

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian berdasarkan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan yang melaporkan laporan tahunan periode 2012-2016. Perusahaan-perusahaan perbankan tersebut tidak semua dijadikan sampel tetapi hanya perusahaan yang memenuhi kriteria saja atau menggunakan metode *purposive sampling*, adapun kriteria dan jumlah perusahaannya sebagai berikut:

- a. Terdaftar sebagai perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan perbankan melaporkan laporan tahunan selama periode pengamatan 2012-2016.
- c. Perusahaan perbankan yang memperoleh laba bersih setelah pajak selama tahun pengamatan 2012-2016.

Berdasarkan kriteria diatas maka perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian yaitu terdapat 19 perusahaan perbankan yang datanya sesuai dengan kebutuhan peneliti. Daftar perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar Perbankan yang Dijadikan Obyek Penelitian

No	Kode	Nama
1	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
2	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
3	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
4	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
5	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
7	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
8	MEGA	Bank Mega Tbk
9	BBCA	Bank Central Asia Tbk
10	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
11	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
12	BBKP	Bank Bukopin Tbk
13	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
14	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
15	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
16	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
17	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
18	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
19	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk

Sumber: Data dari BEI yang diolah

4.2 Deskripsi Variabel

Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Hasil analisis dengan statistik deskriptif menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	95	,01	,05	,0204	,00984
DPK	95	,35	1,31	,8297	,15575
CAR	95	,03	,32	,1785	,04025
NPL	95	,01	,08	,0220	,01531
BOPO	95	,33	,99	,7780	,15248
NIM	95	,02	,51	,0611	,05518
LDR	95	,48	1,11	,8123	,11909
Valid N (listwise)	95				

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa angka paling rendah (*minimum*) ROA pada perusahaan perbankan yang diteliti sebesar 0,01, sedangkan angka paling tinggi (*maximum*) sebesar 0,05. Angka rata-rata (*mean*) sebesar 0,0204. Menunjukkan bahwa, rata-rata persentase ROA dari perusahaan perbankan yang diteliti adalah 2,04%. Besarnya ROA dalam aturan BI yaitu ROA yang baik harus diatas 1,5%.

Pada variabel Dana Pihak Ketiga, hasil yang didapat menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang memiliki DPK paling rendah periode tahun 2012-2016 yaitu sebesar 0,35 sedangkan angka paling tinggi sebesar 1,31. Angka rata-rata DPK sebesar 0,8297 mengidentifikasi bahwa rata-rata persentase DPK perusahaan perbankan yang diteliti sebesar 82,97%.

Pada variabel CAR, hasil yang didapat menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang memiliki CAR paling rendah periode tahun 2012-2016 yaitu sebesar 0,03 sedangkan angka paling tinggi sebesar 0,32.

Angka rata-rata CAR sebesar 0,1785 mengidentifikasi bahwa rata-rata persentase CAR perusahaan perbankan yang diteliti sebesar 17,85%. Nilai standar deviasi ditunjukkan sebesar 0,04025, nilai tersebut berada di bawah nilai rata-rata, artinya perusahaan perbankan yang dijadikan sampel memiliki kecukupan modal melebihi standar yang ditentukan oleh BI yaitu 8%.

Pada variabel NPL, hasil yang didapat menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang memiliki nilai terendah periode tahun 2012-2016 yaitu sebesar 0,01 sedangkan angka paling tinggi sebesar 0,08. Angka rata-rata NPL sebesar 0,0220 mengidentifikasi bahwa rata-rata persentase NPL perusahaan perbankan yang diteliti sebesar 2,20%. Nilai standar deviasi ditunjukkan sebesar 0,01531, nilai tersebut berada di bawah nilai rata-rata, artinya perusahaan perbankan yang dijadikan sebagai penelitian sebagian besar memiliki tingkat NPL yang rendah. NPL yang baik harus dibawah 5%.

Pada variabel BOPO, hasil yang didapat menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang memiliki BOPO paling rendah periode tahun 2012-2016 yaitu sebesar 0,33 sedangkan angka paling tinggi sebesar 0,99. Angka rata-rata BOPO sebesar 0,7780. Nilai standar deviasi ditunjukkan sebesar 0,15248, nilai tersebut berada dibawah nilai rata-rata. BOPO yang baik harus dibawah 100%, sehingga perusahaan perbankan yang dijadikan penelitian sudah mampu melakukan kegiatan operasionalnya dengan efisien.

Pada variabel NIM, hasil terendah periode 2012-2016 sebesar 0,02 dan nilai tertinggi sebesar 0,051. Nilai rata-rata yang didapat 0,0611, hal

tersebut menunjukkan bahwa persentase rata-rata nilai NIM pada perusahaan perbankan yang diteliti sebesar 6,11%.

Pada variabel LDR, perusahaan perbankan yang memiliki LDR dengan nilai terendah periode 2012-2016 sebesar 0,48, sedangkan nilai tertingginya sebesar 1,11. Rata-rata nilai LDR pada perusahaan perbankan yang menjadi penelitian yaitu 0,8123. Menunjukkan bahwa rata-rata nilai LDR perusahaan perbankan sebesar 81,23%.

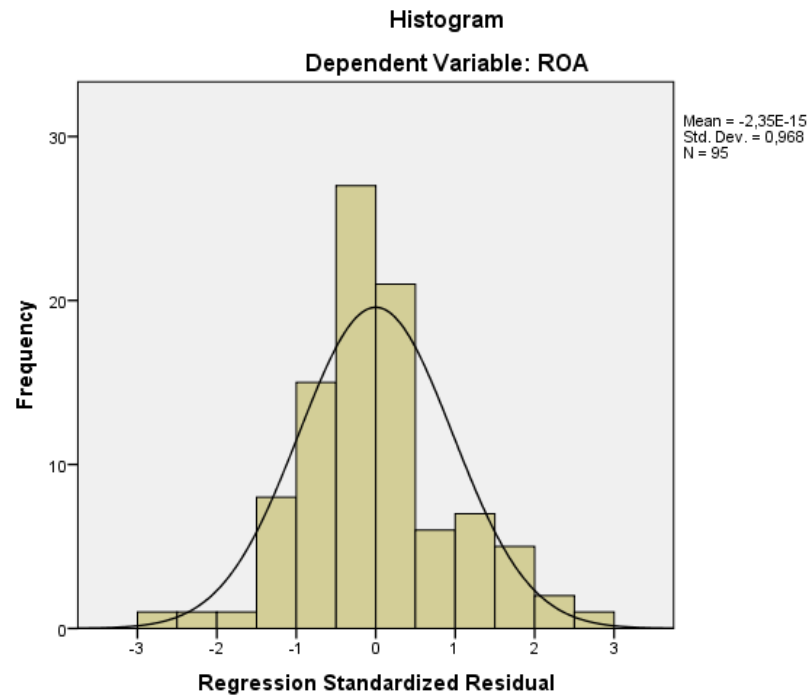
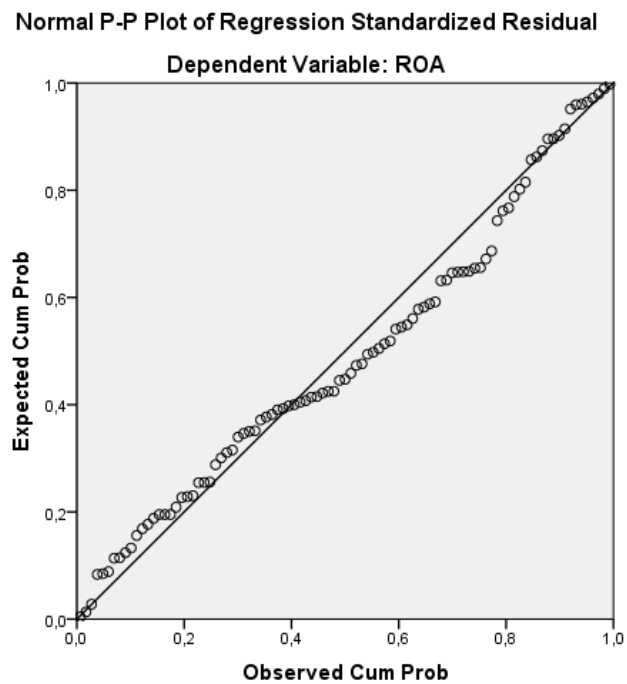
4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian diperlukan asumsi-asumsi klasik yang mendasari penelitian, agar persamaan regresi bisa diolah dan menghasilkan data yang lebih valid. Analisis ini menggunakan analisis regresi dengan metode OLS (Ordinary Least Square) atau model regresi linear yang harus memenuhi 4 dasar yaitu, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi agar modelnya bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimation).

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data bahwa distribusinya normal atau tidak, data itu adalah variabel dependen dan variabel independen. Normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dari dua cara yaitu dengan mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan menganalisis grafik (grafik histogram dan grafik normal probability plot) dan uji statistik (Uji *Kolmogorov Smirnov*).

Gambar 4.1 Histogram**Gambar 4.2 Normal P-P Plot**

Sumber Data : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Tabel 4.3 One Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,00679207
	Absolute	,097
Most Extreme Differences	Positive	,097
	Negative	-,045
Kolmogorov-Smirnov Z		,950
Asymp. Sig. (2-tailed)		,328

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS

Hasil uji normalitas yang diperoleh dengan menggunakan dua cara uji yaitu, Uji grafik normal probability plot, tampak titik menyebar dan mendekati garis diagonalnya. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Sedangkan pada Uji Kolmogorov-smirnov, nilai dari Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,950 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena $p = 0,328 > 0,05$) yang berarti bahwa residual terdistribusi secara normal.

4.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipergunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DPK	,635	1,576
CAR	,871	1,149
NPL	,994	1,006
BOPO	,985	1,016
NIM	,875	1,143
LDR	,638	1,568

a. Dependent Variable: ROA

Sumber Data : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dinyatakan bahwa semua nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan model regresi bebas dari multikolinieritas dan data layak digunakan dalam model regresi.

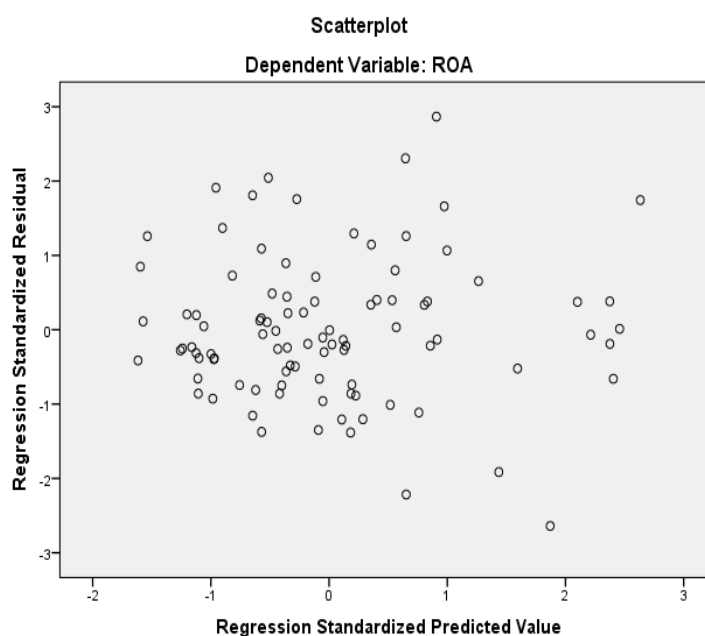
4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji sebuah data model regresi supaya diketahui ada tidaknya perbedaan varian dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian apabila terjadi heteroskedastisitas atau terjadi perbedaan varian dari pengamatan satu dengan lainnya maka itu dinilai tidak layak untuk diinterpretasikan, karena regresi yang baik itu harus bebas dari heteroskedastisitas.

Cara yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dengan nilai residual, adapun dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu (gelombang, melebar kemudian menyempit), maka itu diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka itu diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber Data : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari gambar 4.4 terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, seperti tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset*

berdasarkan masukan variabel independen (DPK, CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR).

4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara residual pada periode t (sekarang) dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang layak adalah tidak terjadi korelasi / bebas autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson.

Tabel 4.5 Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,724 ^a	,524	,491	,00702	1,571

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, BOPO, NIM, CAR, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber Data : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi. Deteksi adanya autokorelasi yaitu dengan melihat nilai Durbin Watson (DW) pada tabel 4.5. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,571 sedangkan nilai $du < dw < 4-du$ yang dilihat pada tabel DW dengan $n=95$ dan $k=6$ adalah $1,5346 < 1,571 < 4-1,5346$, maka ini berarti model regresi dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi.

4.3.2 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara Dana pihak Ketiga (X_1), *Capital Adequacy ratio* (X_2), *Noan Performing Loan* (X_3), *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan*

Operasional (X4), Net Interest Margin (X5), dan Loan To Deposit Ratio (X6) terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan Return On Asset (Y).

Hasil dari perhitungan regresi diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6 Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,040	,007		5,574	,000
DPK	,006	,006	,098	1,061	,291
CAR	,013	,019	,055	,695	,489
NPL	-,174	,047	-,271	-3,674	,000
BOPO	-,040	,005	-,613	-8,266	,000
NIM	,030	,014	,166	2,107	,038
LDR	,007	,008	,089	,967	,336

a. Dependent Variable: ROA

Sumber Data : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu :

$$Y = 0,040 + 0,006X_1 + 0,013X_2 - 0,174X_3 - 0,040X_4 + 0,030X_5 + 0,007X_6$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

1. Konstanta = 0,040

Jika variabel DPK, CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR konstan atau tetap, maka kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,040.

2. Koefisien X_1 (Dana Pihak Ketiga) = 0,006

Artinya DPK mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan koefisien regresi sebesar 0,006. Jika DPK mengalami peningkatan 1 (satu) satuan, maka kinerja keuangan (ROA) akan

mengalami peningkatan sebesar 0,006 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

3. Koefisien X_2 (*Capital Adequacy Ratio*) = 0,013

Artinya *Capital Adequacy Ratio* (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Jika CAR mengalami peningkatan 1 (satu) satuan, maka akan mengalami peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,013.

4. Koefisien X_3 (*Noan Performing Loan*) = -1,74

Artinya NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Jika NPL mengalami peningkatan 1 (satu) satuan, maka akan menurunkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 1,74.

5. Koefisien X_4 (BOPO) = - 0,040

Artinya kualitas audit mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Jika BOPO mengalami peningkatan 1 (satu) satuan, maka akan mengalami penurunan terhadap kinerja keuangan sebesar 0,040.

6. Koefisien X_5 (*Net Interest Margin*) = 0,030

Nilai itu menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Jika NIM mengalami peningkatan 1 satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,030.

7. Koefisien X_6 (*Loan To Deposit Ratio*) = 0,007

Nilai itu menunjukkan pengaruh positif LDR terhadap kinerja keuangan (ROA). Jika LDR mengalami peningkatan 1 satuan, maka meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,007.

4.3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis statistik adalah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sedang dipersoalkan atau diuji.

4.3.3.1 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Untuk lebih jelasnya, hasil pengujian simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,005	6	,001	16,115	,000 ^b
	Residual	,004	88	,000		
	Total	,009	94			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, NPL, BOPO, NIM, CAR, DPK

Sumber Data : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Pada tabel 4.7 diatas diperoleh F hitung = 16,115 dan nilai signifikan sebesar 0,000, sedangkan hasil yang diperoleh dari F tabel F

dengan $df_1=6$ dan $df_2=95-6$ dengan F hitung = 16,115 > dari F tabel = 2,20 atau tingkat signifikan sebesar $0,000 <$ dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (X_1), *Capital Adequacy Ratio* (X_2), *Noan Performing Loan* (X_3), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_4), *Net Interest Margin* (X_5), dan *Loan To Deposit Ratio* (X_6) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (Y).

4.3.3.2 Uji Statistik t (test)

Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel independen, yaitu Dana Pihak Ketiga (X_1), *Capital Adequacy Ratio* (X_2), *Noan Performing Loan* (X_3), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_4), *Net Interest Margin* (X_5), dan *Loan To Deposit Ratio* (X_6).

Tabel 4.8 Hasil Uji t (test)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,040	,007		5,574	,000
DPK	,006	,006	,098	1,061	,291
CAR	,013	,019	,055	,695	,489
NPL	-,174	,047	-,271	-3,674	,000
BOPO	-,040	,005	-,613	-8,266	,000
NIM	,030	,014	,166	2,107	,038
LDR	,007	,008	,089	,967	,336

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari tabel 4.8 diatas, hasil uji t (parsial) adalah sebagai berikut : DPK (X_1) berpengaruh terhadap ROA (Y), Karena t hitung = 1,061 < t tabel = 1,98729 atau tingkat signifikan sebesar 0,291 > $\alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (X_1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_2) terhadap *Return On Asset* (Y), Karena t hitung = 0,695 > t tabel = 1,98729 atau tingkat signifikan sebesar 0,489 > $\alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (X_2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).

Pengaruh *Noan Performing Loan* (X_3) terhadap *Return On Asset* (Y), Karena tingkat signifikan sebesar 0,000 < $\alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa *Noan Performing Loan* (X_3) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).

Pengaruh BOPO (X_4) terhadap *Return On Asset* (Y), Karena t hitung = -8,266 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 < $\alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa BOPO (X_4) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).

Pengaruh *Net Interest Margin* (X_5) terhadap *Return On Asset* (Y), Karena t hitung = 2,107 < t tabel = 1,98729 dan tingkat signifikan sebesar 0,038 < $\alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (X_5) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (X_5) terhadap *Return On Asset* (Y), Karena $t \text{ hitung} = 0,967 < t \text{ tabel} = 1,98729$ dan tingkat signifikan sebesar $0,336 > \alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (X_5) tidak memiliki pengaruh signifikan pada *Return On Asset* (Y).

4.3.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tahapan ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali,2013).

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,724 ^a	,524	,491	,00702

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, BOPO, NIM, CAR, DPK
 Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi dengan Adjusted R Square sebesar 0,491 (49,1%). Dengan demikian berarti bahwa variabel-variabel yang meliputi DPK (X_1), CAR (X_2), NPL (X_3), BOPO (X_4), NIM (X_5), dan LDR (X_6) mempengaruhi kinerja keuangan perbankan (ROA) dapat dijelaskan sebesar 49,1%, sedangkan sisanya sebesar 50,9%

dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan

a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa untuk variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) diperoleh t hitung sebesar 1,061. Karena $t \text{ hitung} = 1,061 < t \text{ tabel} = 1,98729$ atau tingkat signifikan sebesar $0,291 > \alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (X_1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Jadi hipotesis I yang menyatakan bahwa “Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)” ditolak, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian.

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan untuk bank jika mampu membiayai operasionalnya dari dana ini, meskipun dana pihak ketiga relatif lebih mahal jika dibandingkan dari dana sendiri baik untuk biaya bunga maupun biaya operasi. Dana Pihak Ketiga tidak hanya disalurkan dalam bentuk kredit atau pinjaman kepada nasabah. Tetapi juga untuk kegiatan operasional lainnya, kegiatan operasional yang dimaksud yaitu pembelian asset tetap, pembelian saham, obligasi pemerintah,

membuka rekening Giro pada Bank Indonesia maupun Bank lainnya, untuk pembayaran utang obligasi dan utang yang di dapat dari Bank lain, dan untuk membayar bunga kepada nasabah atas DPK tersebut.

Namun dilihat secara empiris dari obyek penelitian ini bahwa deposito, tabungan dan giro mengalami penurunan. Dapat dilihat dari salah satu sampel yaitu Artha Graha Internasional (INPC) pada tahun 2015 jumlah DPK sebesar 21,471,965 , sedangkan pada tahun 2016 menurun menjadi 20,848,803. Penurunan atas DPK dalam penelitian ini disebabkan karena adanya penurunan jumlah giro dan deposito berjangka. Penurunan produk giro pada bank Artha Graha Internasional sebesar 1,01% atau sebanyak 129 nasabah dibandingkan dengan tahun 2015. Penurunan tersebut berasal dari penutupan rekening pada sekmen perorangan sebesar 5,43%. Sedangkan penurunan pada deposito sebesar 3,35% disebabkan oleh penurunan tingkat suku bunga produk yang menyebabkan nasabah menginvestasikan dananya ke produk-produk lainnya yang memberikan manfaat lebih besar. Hampir semua perbankan dalam penelitian ini mengalami penurunan DPK pada tahun 2016. Turunnya DPK tidak menghambat kegiatan operasional perbankan. Karena bank memiliki dana dari pemegang saham yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan operasional bank. Sehingga Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)

mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lukitasari dan Kartika (2014).

b. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_2) diperoleh t hitung = 0,695. Karena t hitung = 0,695 < t table = 1,98729 atau tingkat signifikan sebesar $0,489 > \alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (X_2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Berarti hipotesis II yang menyatakan bahwa “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)” ditolak.

Capital Adequacy Ratio dipengaruhi oleh jumlah modal yang disetor oleh pemegang saham dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih usaha serta pengelolaan aset yang baik oleh manajemen. Tetapi dengan adanya peraturan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa “Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil resiko sebesar 8%”, mengakibatkan bank selalu menjaga peraturan *Capital Adequacy Ratio* tersebut selalu dapat terpenuhi. Sedangkan profil resiko setiap bank dalam penelitian ini berbeda-beda sehingga modal minimum yang disediakan juga berbeda. Namun bank cenderung menjaga CAR tidak lebih dari 8%. Dengan tingginya tingkat persentase CAR ini berarti adanya pemborosan atau *idle fund*, sebenarnya modal utama bank adalah kepercayaan

sedangkan CAR 8% hanya dimaksud Bank Indonesia untuk menyesuaikan kondisi dengan perbankan internasional.

Dilihat dari perhitungan rasio CAR pada perbankan yang dijadikan sampel penelitian ini, persentase CAR jauh lebih besar dari 8% bahkan sampai lebih dari 30%. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan modal dari pemilik yang berupa *fresh money* untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha yang berupa ekspansi kredit atau pinjaman diberikan. Namun pada kenyataannya bank belum dapat melempar pinjaman sesuai dengan yang diharapkan, pemilik modal lebih dominan membeli Sertifikat Bank Indonesia. Memang dari obyek penelitian ini hampir semua bank membeli Sertifikat Bank Indonesia. Padahal ATMR SBI oleh bank adalah 0, dengan demikian ATMR Bank relatif kecil sehingga CAR tetap besar. Besarnya CAR tidak mempengaruhi kinerja keuangan perbankan, karena modal utama bank yang sebenarnya adalah kepercayaan dari masyarakat dan juga dukungan pemerintah atas jaminan dana yang disimpan di bank. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis kondisi dari setiap objek penelitian menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mawardi (2005), Lukitasari & Kartika (2014) dan Zulfikar (2014).

c. Pengaruh *Noan Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa untuk variabel *Noan Performing Loan* (X_3) diperoleh t hitung = $-3,674 < t$ table = $1,98729$ atau tingkat signifikan sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa NPL (X_3) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Berdasarkan pengujian tersebut, berarti hipotesis III yang menyatakan bahwa “*Noan Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)” diterima.

NPL yang terus meningkat menimbulkan piutang tak tertagih, dimana pendapatan bunga atas kredit akan diakui jika nasabah sudah membayar tunggakan angsuran kredit. dengan adanya hal tersebut membuat perbankan mengalami kendala dalam melakukan kegiatan operasional dan biaya operasinal bank akan meningkat, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun aktiva lainnya sehingga mengurangi pendapatan perbankan dan laba yang di dapat semakin menurun. Semakin lama perbankan akan mengalami kerugian jika NPL semakin tinggi. Dampaknya kinerja keuangan bank (ROA) akan menurun.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Noan Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggreni & Suardhika (2014) dan Mawardi (2005).

d. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa untuk variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_4) diperoleh t hitung = $-8,266 < t$ tabel = $1,98729$ atau tingkat signifikan sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa BOPO (X_4) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Berarti hipotesis IV yang menyatakan bahwa “BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)” diterima.

BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank sangat dipengaruhi oleh efisiensi operasional perusahaan maka untuk meningkatkan kinerjanya diperlukan efisiensi biaya, khususnya biaya operasional bank. Pihak manajemen harus dapat menekan biaya operasional, agar laba yang dihasilkan meningkat. Tingginya rasio BOPO menunjukkan bahwa bank belum mampu mendayagunakan sumberdaya yang dimiliki atau belum mampu menjalankan kegiatan usahanya secara efisien sehingga kinerja keuangan perusahaan (ROA) menurun.

Dengan demikian bagi emiten, pergerakan rasio BOPO haruslah menjadi perhatian khusus agar perusahaannya selalu berada pada tingkat efisiensi yang bisa menghasilkan laba yang maksimal, sehingga kinerja yang dicapai akan selalu meningkat. Kemudian bagi investor, rasio ini

perlu diperhatikan sebagai salah satu bahan pertimbangannya dalam menentukan strategi investasinya. Sementara dari pihak regulator (Bank Indonesia) diharapkan selalu memperhatikan perkembangan rasio BOPO bank-bank yang berada dalam pengawasannya agar kinerja keuangan yang dicapai bank-bank tersebut dapat selalu meningkat (Pandu Mahardian, 2008).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010) dan Lukitasari & Kartika (2014).

e. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa untuk variabel *Net Interest Margin* (X_5) diperoleh t hitung = 2,107 > t tabel = 1,98729 atau tingkat signifikan sebesar $0,038 < \alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (X_5) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Berarti hipotesis V yang menyatakan bahwa “*Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)” diterima.

Net Interest Margin (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat

tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Untuk dapat meningkatkan perolehan *Net Interest Margin* (NIM) maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan.

Bank memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Semakin besar rasio ini, menunjukkan peningkatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan kondisi suatu bank dalam masalah semakin kecil. Jika terjadi peningkatan *out standing credit* akan menyebabkan pendapatan bunga juga meningkat. Pendapatan bunga yang meningkat akan membuat laba yang di dapat oleh bank juga meningkat. Semakin meningkatnya laba bank akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan (ROA).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mawardi (2005).

f. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_6) diperoleh t hitung = 0,967 < t tabel = 1,98729 atau tingkat signifikan sebesar $0,336 > \alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (X_6) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Berarti hipotesis VI yang menyatakan bahwa “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)” ditolak.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Kunci pengukuran yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas salah satunya dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR pada Bank ditekankan pada penyesuaian arus dana masuk dan keluar. Kesenjangan arus dana diantisipasi dengan memelihara aset likuid tingkat pertama yang merupakan pemeliharaan cadangan wajib serta efek-efek jangka pendek yang sangat likuid. Aset likuid tingkat dua dipelihara melalui penempatan dana jangka pendek di bank lain serta efek-efek dalam kelompok yang tersedia untuk dijual. Selain itu, Bank senantiasa memelihara

kemampuannya untuk melakukan akses kepasar uang, dengan memelihara hubungan dengan bank-bank koresponden.

Dilihat dari perhitungan LDR pada objek penelitian ini salah satunya yaitu Bank Woori Saudara Indonesia (SDRA) dari tahun 2015 dengan persentase 97,22% mengalami kenaikan menjadi 110,45% di tahun 2016. Sebagian besar bank tersebut mengalami peningkatan LDR. Peningkatan LDR tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan perbankan (ROA) begitupun sebaliknya. Karena tinggi rendahnya LDR tidak menghambat bank untuk melakukan aktivitasnya, dimana bank tetap mampu untuk memenuhi segala kegiatan operasionalnya dalam meningkatkan pendapatan dan laba bersih perusahaan. Serta bank tetap bisa memberikan fasilitas dan tingkat bunga yang diharapkan oleh pemegang saham serta para deposan. Hal tersebut menyebabkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010), dan Zulfikar (2014).

- g. Pengaruh DPK, CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji hipotesis secara simultan (Uji-F) menunjukkan bahwa DPK, CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan

(ROA). Dikatakan berpengaruh signifikan karena hasil dari F hitung = 16,115 dan nilai signifikan sebesar 0,000, sedangkan hasil yang diperoleh dari F tabel F dengan $df_1=6$ dan $df_2=95-6$ dengan F hitung = 16,115 > dari F tabel = 2,20 atau tingkat signifikan sebesar 0,000 < dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (X_1), *Capital Adequacy Ratio* (X_2), *Noan Performing Loan* (X_3), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_4), *Net Interest Margin* (X_5), dan *Loan To Deposit Ratio* (X_6) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan yang dapat menjelaskan perubahan variabel kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA (Y).

Sehingga apabila DPK, CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR mengalami kenaikan ataupun penurunan bersama-sama maka secara signifikan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan (ROA). Dengan demikian hipotesis ke 7 (H_7) yang menyatakan bahwa “DPK, CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)” diterima.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukitasari & Kartika (2014) dan Sudiyatno (2010) memaparkan bahwa DPK, CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA).